

## PENGARUH PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI PEMERINTAH BERBASIS AKRUAL TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN

Rusdi Abdulkarim<sup>\*1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Akuntansi Universitas Ichsan Gorontalo

Jalan. Ahmad Nadjamudin No. 17 Kota Gorontalo

Email : <sup>\*1</sup>[rusdiyudhani@gmail.com](mailto:rusdiyudhani@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi pemerintah Berbasis AkruaI Terhadap Kualitas Laporan, Penelitian ini dilaksanakan pada Badan Pengelolaan Keuangan Daerah Kabupaten Pohuwato dengan mengambil 42 pegawai sebagai sampel penelitian. Tehnik pengumpulan data menggunakan koesioner dan menggunakan regresi berganda sebagai metode analisis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Standar Akuntansi pemerintah Berbasis AkruaI secara simultan berpengaruh terhadap Kualitas Laporan sebesar 98,5% dan terdapat sebesar 1,5% dipengaruhi oleh variabel luar yang tidak diteliti. Pendapatan-Lo ( $X_1$ ) sebesar 25,1%, Beban dan Aset ( $X_2$ ) sebesar 46,2%, Utang dan Ekuitas ( $X_3$ ) sebesar 113,9%, Pendapatan LRA ( $X_4$ ) sebesar 105,9%, Belanja ( $X_5$ ) sebesar 32,1% dan Pembiayaan ( $X_6$ ) sebesar 18,5% berpengaruh secara parsial terhadap Kualitas Laporan Keuangan ( $Y$ ).

### Abstract

*This study aims to determine and analyze how much influence the implementation of accrual-based government accounting standards on the quality of reports. This research was conducted at the Regional Financial Management Agency of Pohuwato Regency by taking 42 employees as the research sample. Data collection techniques using questionnaires and using multiple regression as a method of data analysis. The results showed that the Accrual-Based Government Accounting Standards simultaneously had an effect on Report Quality by 98.5% and 1.5% was influenced by external variables that were not studied. Income-Lo ( $X_1$ ) is 25.1%, Expenses and Assets ( $X_2$ ) is 46.2%, Debt and Equity ( $X_3$ ) is 113.9%, LRA Revenue ( $X_4$ ) is 105.9%, Expenses ( $X_5$ ) amounting to 32.1% and Financing ( $X_6$ ) of 18.5% partially influence the Quality of Financial Statements ( $Y$ ).*

*Keywords: SAP, Accrual Basis and Quality of Financial Statements.*

### PENDAHULUAN

Seiring dengan dikeluarkannya No. 32 tahun 2004 tentang otonomi daerah dan Undang-Undang tentang perimbangan keuangan pusat dan daerah serta beberapa peraturan pelaksanaan yang terkait dengan sistem akuntansi keuangan daerah salah satunya adalah peraturan pemerintah Nomor 105 tentang pengelolaan dan pertanggungjawaban keuangan daerah telah membawa angin segar bagi pemerintah daerah mengelola sumber daya ekonomi yang dimilikinya.

Pemerintah daerah baik di tingkat provinsi maupun di kabupaten/kota merupakan penentu dalam pembangunan daerahnya. Dalam pelaksanaan otonomi daerah terkait dengan implikasi kebijakan pengelolaan barang milik daerah maka pemerintah daerah memiliki peranan penting dalam mengelola aset. Hal ini sesuai dengan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 71 tahun 2010

tentang Standar Akuntansi Pemerintah yang wajib dilaksanakan seluruh pemerintah daerah kabupaten/kota pada tahun 2015. Peraturan Pemerintah No. 71 Tahun 2010 menjelaskan karakteristik kualitatif laporan keuangan adalah ukuran-ukuran normatif yang perlu diwujudkan dalam informasi akuntansi sehingga dapat memenuhi tujuannya. Keempat karakteristik berikut ini merupakan prasyarat normatif yang diperlukan agar laporan keuangan pemerintah dapat memenuhi kualitas yang dikehendaki (relevan, andal, dapat dibandingkan dan dapat dipahami).

Sejalan dengan adanya diterapkan SAP berbasis akrual baik pada pemerintah pusat maupun pemerintah daerah, dengan direvisinya PP No. 24 tahun 2004 menjadi PP No. 71 tahun 2010 tentang standar akuntansi pemerintah, membawa beberapa perubahan dalam standar dan mekanisme penyajian laporan keuangan di pemerintah, serta didukung dengan ditetapkannya Permendagri No. 64 Tahun 2013 tentang penerapan SAP berbasis akrual pada pemerintah daerah paling lambat mulai tahun anggaran 2015.

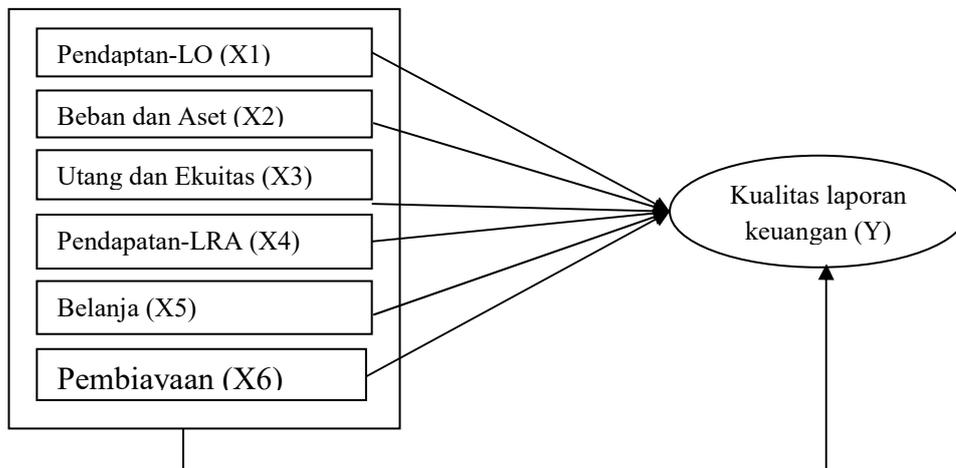
Pendapatan-LO adalah hak pemerintah yang diakui sebagai penambah ekuitas dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan dan tidak perlu dibayar kembali. Pendapatan-LO diakui pada saat transaksi pendapatan terjadi tanpa memperhatikan saat penerimaan kas. Beban adalah penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa dalam periode pelaporan yang menurunkan ekuitas yang dapat berupa pengeluaran atau konsumsi aset atau timbulnya kewajiban. Utang adalah utang yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan aliran keluar sumber daya ekonomi pemerintah. Dan ekuitas adalah kekayaan bersih pemerintah yang merupakan selisih antara aset dan kewajiban pemerintah. Pendapatan-LRA adalah semua penerimaan rekening kas umum Negara/daerah yang menambah saldo anggaran lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang menjadi hak pemerintah dan tidak perlu dibayar kembali oleh pemerintah.

Belanja adalah semua pengeluaran rekening kas umum Negara/Daerah yang mengurangi saldo anggaran lebih dalam periode tahun anggaran bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah. Pembiayaan (financing) adalah setiap penerimaan yang perlu dibayar kembali dan/atau pengeluaran yang akan diterima kembali, baik pada tahun anggaran bersangkutan maupun tahun-tahun anggaran berikutnya, yang dalam penganggaran pemerintah terutama dimaksudkan untuk menutup defisit atau memanfaatkan surplus anggaran.

Standar Akuntansi Pemerintah Berbasis Akrual adalah basis akrual modifikasian, di mana untuk transaksi tertentu menggunakan basis akuntansi kas, sementara sebagian besar transaksi menggunakan basis akuntansi akrual ( Halim dan Kusufi, 2012). Mulyana (2010: 96) adalah kualitas diartikan sebagai kesesuaian dengan standar, diukur berbasis kadar ketidaksesuaian serta dipakai melalui pemeriksaan. Kualitas merupakan suatu penilaian terhadap output pertanggungjawaban oleh suatu hal, baik itu dilihat dari segi yang berwujud seperti barang maupun segi yang tidak berwujud, seperti suatu kegiatan.

Beberapa penelitian yang menjadi rujukan adalah penelitian yang dilakukan oleh Aji Ilyas Saputra, 2015 dengan judul Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah Berbasis Akrual dan Sistem Penganggaran Berbasis Kinerja Terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Tasikmalaya. Hasil penelitiannya menemukan bahwa penerapan standar akuntansi pemerintah berbasis akrual dan sistem penganggaran berbasis kinerja berpengaruh tidak signifikan terhadap kualitas laporan keuangan Dinas Kabupaten Tasikmalaya. Vicky Agustawan Lasoma, 2015. Pengaruh standar akuntansi pemerintah terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah pada dinas PPKAD Kabupaten Gorontalo utara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan standar akuntansi pemerintah (SAP) terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah dengan arah positif pada dinas PPKAD Kabupaten Gorontalo utara.

Berdasar pada uraian diatas, maka disusun konsep kerangka pemikiran digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka pemikiran

Berdasarkan uraian dan gambar kerangka pemikiran tersebut maka yang menjadi hipotesis penelitian adalah sebagai berikut :

1. Standar Akuntansi Pemerintah Berbasis Akruwal yang terdiri dari : Pendapatan-LO (X1), Beban dan Aset (X2), Utang dan Ekuitas (X3), Pendapatan-LRA (X4), Belanja (X5), Pembiayaan (X6) secara *simultan* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y).
2. Standar Akuntansi Pemerintah Berbasis Akruwal yang terdiri dari : Pendapatan-LO (X1), Beban dan Aset (X2), Utang dan Ekuitas (X3), Pendapatan-LRA (X4), Belanja (X5), Pembiayaan (X6) secara *parsial* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y).

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian survey. Riduwan (2004:49), menyatakan bahwa penelitian survey adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data sampel yang diambil dari populasi tersebut. Penelitian survey biasanya menggunakan kuisioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok.

Teknik analisis data menggunakan analisa regresi linier berganda yang didahului dengan uji validitas dan uji reliabilitas terhadap data penelitian uji hipotesis digunakan uji t untuk menguji hubungan secara parsial dan uji f untuk mengetahui hubungan secara simultan. Analisis kebermaknaan dalam penelitian ini digunakan melalui uji koefisien determinasi (R square).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil penelitian.

#### 1. Uji Normalitas.

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Sugiyono : 2012). Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan menggunakan metode uji non-parametric Kolomogorov-Smirnov (K-S). Uji K-S ini adalah dengan melihat nilai probabilitas signifikansi data residual. Jika angka probabilitas kurang dari 0,05 maka variabel ini tidak terdistribusi secara normal. Sebaliknya, bila angka probabilitas di atas 0,05 maka  $H_0$  ditolak yang berarti data berdistribusi secara normal, hasil uji normalitas penelitian ini dapat dilihat dalam tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		42
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,38928305
Most Extreme Differences	Absolute	,171
	Positive	,088
	Negative	-,171
Kolmogorov-Smirnov Z		1,108
Asymp. Sig. (2-tailed)		,171
	Sig.	,160 <sup>c</sup>
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	99% Confidence Interval Lower Bound	,150
	Upper Bound	,169

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Hasil uji normalitas pada penelitian ini dapat dilihat dari tabel diatas bahwa semua variabel penelitian mempunyai nilai signifikan lebih besar dari 0,05 ( $p > 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwasemua variabel penelitian terdistribusi normal. Tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai Z untuk variabel unstandardized residual adalah sebesar 1,108. Sehingga variabel penelitian mempunyai nilai probabilitas 0,169 yang lebih besar dari 0,05, maka dengan demikian semua variabel dalam penelitian ini berdistribusi normal.

## 2. Uji Multikolinearitas.

Uji dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas. Hasil pengujian multikolinearitas dapat dilihat berdasarkan nilai *VIF*. Apabila nilai *VIF* diatas 10, maka antar variabel independen terjadi multikolinearitas dan jika nilai *VIF* dibawah 10, maka antar variabel independe tidak terjadi multikolinearitas. Hasil penelitian terhadap uji multikolinearitas sebagai berikut :

Tabel 2. Hasil Uji Kolinearitas  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	,502	,586		,856	,398		
x1	,251	,085	,082	2,969	,005	,473	2,113
x2	,462	,204	,184	2,260	,030	,155	8,324
x3	1,139	,131	,391	8,684	,000	,178	5,608
x4	1,059	,207	,402	5,109	,000	,158	7,192
x5	,321	,129	,123	2,493	,018	,149	6,713
x6	,185	,078	,069	2,367	,024	,428	2,335

a. Dependent Variable: y

Berdasarkan hasil pengolahan data diatas, maka dapat dilihat nilai tolerance model regresi dalam penelitian ini, mempunyai nilai tolerance  $< 0,10$ . Hal tersebut berarti tidak terdapat variabel independen yang berkorelasi. Nilai VIF juga menunjukkan bahwa tidak ada variabel yang mempunyai nilai VIF  $> 10$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas sehingga model regresi layak untuk digunakan.

### 3. Uji Autokorelasi.

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya (t-1). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat masalah autokorelasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi peneliti menggunakan uji Runs Test digunakan untuk melihat apakah residual adalah random atau tidak, Uji autokorelasi dengan Runs Test dinilai peneliti akan memberikan kesimpulan yang lebih pasti jika terjadi masalah. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi autokorelasi. Hasil uji Runs Test dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi.**  
**Runs Test**

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	,12240
Cases < Test Value	19
Cases $\geq$ Test Value	23
Total Cases	42
Number of Runs	16
Z	-1,674
Asymp. Sig. (2-tailed)	,094

a. Median

Berdasarkan tabel 3. diatas dapat dilihat bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05 yang berarti data yang dipergunakan cukup random sehingga tidak terdapat masalah autokorelasi pada data yang diuji.

### 4. Uji Heteroskedasitas.

Uji heteroskedasitas dilakukan untuk menguji apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan varian residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Cara mendeteksi ada atau tidaknya gejala heteskedasitas dalam model regresi dengan melakukan uji Glejser. Hasil uji heteroskedasitas dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedasitas.**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,626	,347		1,802	,080
1 x1	,069	,050	,323	1,375	,178
x2	,044	,121	,253	,367	,716
x3	,044	,078	,215	,562	,578
x4	,036	,123	,194	,290	,773

x5	,058	,076	,317	,758	,454
x6	,022	,046	,120	,485	,631

a. Dependent Variable: ABS\_Res

Berdasarkan hasil uji tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi semua variabel independen maupun variabel moderasi lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedasitas dalam model regresi.

## 5. Hasil Uji Hipotesis.

### a. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier dilakukan untuk mengetahui pengaruh Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah Berbasis Akrual Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Model persamaan menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut :

**Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis.  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,502	,586		,856	,398
x1	,251	,085	,082	2,969	,005
x2	,462	,204	,184	2,260	,030
x3	1,139	,131	,391	8,684	,000
x4	1,059	,207	,402	5,109	,000
x5	,321	,129	,123	2,493	,018
x6	,185	,078	,069	2,367	,024

a. Dependent Variable: y

Hasil analisis regresi dapat dimasukan dalam bentuk persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 0,502 + 0,251X1 + 0,462X2 + 1,139X3 + 1,059X4 + 0,321X5 + 0,185X6$$

Persamaan regresi tersebut dapat dejelaskan sebagai berikut :

1. Koefisien-koefisien persamaan regresi linier berganda di atas dapat diartikan koefisien regresi untuk konstan sebesar 0,502 menunjukkan bahwa jika variabel SAP Berbasis Akrual bernilai nol atau tidak dilakukan perubahan atau bernilai konstan (tetap) maka nilai Kualitas laporan keuangan adalah 0,502 satuan.
2. Variabel Pendapatan-LO (X1) sebesar 0,251 menunjukkan bahwa jika variabel Pendapatan-LO (X1) meningkat 1 satuan maka akan meningkatkan Kualitas laporan keuangan sebesar 0,251 satuan.
3. Variabel Beban dan Aset (X2) sebesar 0,462 menunjukkan bahwa jika variabel Beban dan Aset (X2) meningkat 1 satuan maka akan meningkatkan Kualitas laporan keuangan sebesar 0,462 satuan
4. Variabel Utang dan Ekuitas (X3) sebesar 1,139 menunjukkan bahwa jika variabel Utang dan Ekuitas (X3) meningkat 1 satuan maka akan meningkatkan Kualitas laporan keuangan sebesar 1,139 satuan
5. Variabel Pendapatan-LRA (X4) sebesar 1,059 menunjukkan bahwa jika variabel Pendapatan-LRA (X4) meningkat 1 satuan maka akan meningkatkan Kualitas laporan keuangan sebesar 1,059 satuan

6. Variabel Belanja (X5) sebesar 0,321 menunjukkan bahwa jika variabel Belanja (X5) meningkat 1 satuan maka akan meningkatkan Kualitas laporan keuangan sebesar 0,321 satuan
7. Variabel Pembiayaan (X6) sebesar 0,185 menunjukkan bahwa jika variabel Pembiayaan (X6) meningkat 1 satuan maka akan meningkatkan Kualitas laporan keuangan sebesar 0,185 satuan

### b. Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Model summary sama dengan pengujian R<sup>2</sup> pada persamaan regresi linear. Dengan tujuan mengetahui seberapa besar kombinasi variabel independen mampu menjelaskan variasi variabel dependen. Dalam menghitung nilai koefisien determinasi penelitian ini menggunakan nilai Adjusted R-Square. Dari hasil pengolahan data nilai koefisien determinasi adalah sebagai berikut :

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,994 <sup>a</sup>	,987	,985	,42133

a. Predictors: (Constant), x6, x1, x3, x4, x5, x2

Model persamaan regresi menunjukkan bahwa nilai adjusted R-square sebesar 0,985. Hal ini menerangkan bahwa variabel independen yaitu SAP Berbasis Akruar dapat menjelaskan variabel dependen Kualitas laporan keuangan sebesar 98,5% sedangkan sisanya 1,5% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini.

### c. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji F merupakan tahap awal yang digunakan untuk mengidentifikasi model regresi yang diestimasi layak atau tidak. Apabila nilai signifikansi F lebih kecil dari 0,05 ( $p < 0,05$ ), maka model regresi signifikansi secara statistik dan cocok untuk digunakan. Dari hasil *output* analisis regresi dapat diketahui nilai F sebagai berikut :

Tabel 7. Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	485,620	6	80,937	455,931	,000 <sup>b</sup>
	Residual	6,213	35	,178		
	Total	491,833	41			

a. Dependent Variable: y

b. Predictors: (Constant), x6, x1, x3, x4, x5, x2

Dari hasil perhitungan, maka dapat dilihat nilai prob. F hitung (sig.) pada tabel diatas nilainya 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi linier yang diestimasi layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh antar variabel.

### d. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik T)

Uji t bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependent. Untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial (individual) terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Pendapatan-LO (X1) Terhadap Kualitas laporan keuangan.

Tabel 8. Hasil Uji Hipotesis.  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,502	,586		,856	,398
x1	,251	,085	,082	2,969	,005
x2	,462	,204	,184	2,260	,030
x3	1,139	,131	,391	8,684	,000
x4	1,059	,207	,402	5,109	,000
x5	,321	,129	,123	2,493	,018
x6	,185	,078	,069	2,367	,024

a. Dependent Variable: y

Hasil pengujian diperoleh nilai t untuk variabel Pendapatan-LO (X1) menunjukkan nilai  $t = 2,969$  sedangkan nilai t tabel sebesar 1,682 dengan demikian nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel sehingga terbukti bahwa terdapat pengaruh antara variabel Pendapatan-LO (X1) dengan Kualitas laporan keuangan., dengan nilai signifikansi sebesar  $0,005 < 0,05$ . Dengan nilai signifikansi di bawah 0,05 tersebut menunjukkan bahwa Pendapatan-LO (X1) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kualitas laporan keuangan.

2. Pengaruh Beban dan Aset (X2) Terhadap Kualitas laporan keuangan.

Hasil pengujian diperoleh nilai t untuk variabel Beban dan Aset (X2) menunjukkan nilai  $t = 2,260$  sedangkan nilai t tabel sebesar 1,682 dengan demikian nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel sehingga terbukti bahwa terdapat pengaruh antara variabel Beban dan Aset (X2) dengan Kualitas laporan keuangan, dengan nilai signifikansi sebesar  $0,030 < 0,05$ . Dengan nilai signifikansi di bawah 0,05 tersebut menunjukkan bahwa Beban dan Aset (X2) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kualitas laporan keuangan.

3. Pengaruh Utang dan Ekuitas (X3) Terhadap Kualitas laporan keuangan.

Hasil pengujian diperoleh nilai t untuk variabel Utang dan Ekuitas (X3) menunjukkan nilai  $t = 8,682$  sedangkan nilai t tabel sebesar 1,682 dengan demikian nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel sehingga terbukti bahwa terdapat pengaruh antara variabel Utang dan Ekuitas (X3) dengan Kualitas laporan keuangan, dengan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Dengan nilai signifikansi di bawah 0,05 tersebut menunjukkan bahwa Utang dan Ekuitas (X3) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kualitas laporan keuangan.

4. Pengaruh Pendapatan-LRA (X4) Terhadap Kualitas laporan keuangan.

Hasil pengujian diperoleh nilai t untuk variabel Pendapatan-LRA (X4) menunjukkan nilai  $t = 5,109$  sedangkan nilai t tabel sebesar 1,682 dengan demikian nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel sehingga terbukti bahwa terdapat pengaruh antara variabel Pendapatan-LRA (X4) dengan Kualitas laporan keuangan, dengan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Dengan nilai signifikansi di bawah 0,05 tersebut

menunjukkan bahwa Pendapatan-LRA (X4) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kualitas laporan keuangan.

5. Pengaruh Belanja (X5) Terhadap Kualitas laporan keuangan.

Hasil pengujian diperoleh nilai t untuk variabel Belanja (X5) menunjukkan nilai  $t = 2,493$  sedangkan nilai t tabel sebesar 1,682 dengan demikian nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel sehingga terbukti bahwa terdapat pengaruh antara variabel Belanja (X5) dengan Kualitas laporan keuangan, dengan nilai signifikansi sebesar  $0,018 < 0,05$ . Dengan nilai signifikansi di bawah 0,05 tersebut menunjukkan bahwa Belanja (X5) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kualitas laporan keuangan.

6. Pengaruh Pembiayaan (X6) Terhadap Kualitas laporan keuangan.

Hasil pengujian diperoleh nilai t untuk variabel Pembiayaan (X6) menunjukkan nilai  $t = 2,367$  sedangkan nilai t tabel sebesar 1,682 dengan demikian nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel sehingga terbukti bahwa terdapat pengaruh antara variabel Pembiayaan (X6) dengan Kualitas laporan keuangan, dengan nilai signifikansi sebesar  $0,024 < 0,05$ . Dengan nilai signifikansi di bawah 0,05 tersebut menunjukkan bahwa Pembiayaan (X6) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kualitas laporan keuangan.

## B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis besarnya pengaruh Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis AkruaI baik secara simultan maupun secara parsial terhadap kualitas laporan keuangan pada lokasi penelitian Badan Pengelolaan Keuangan Daerah Kabupaten Pohuwato, dapat dijelaskan sebagai berikut :

### 1. Pengaruh SAP Berbasis AkruaI baik secara simultan terhadap Kualitas laporan Keuangan.

Berdasarkan hasil uji F menunjukkan hasil menunjukkan bahwa variabel SAP Berbasis AkruaI secara simultan terhadap Kualitas laporan keuangan. hasil uji F memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan hipotesis pada penelitian ini di terima, bahwa Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah Berbasis AkruaI secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan. (Peraturan Pemerintah nomor 71 Tahun 2010).

Besarnya pengaruh ini menunjukkan bahwa Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) wajib diterapkan baik untuk pemerintah pusat maupun pemerintah daerah guna peningkatan kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Pusat (LKPP) dan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD), dalam rangka transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan akuntansi pemerintah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Vicky Agustiawan Lasoma, (2013), bahwa standar akuntansi pemerintah (SAP) berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah dengan arah positif pada dinas PPKAD Kabupaten Gorontalo utara. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Aji Ilyas Saputra, 2015. bahwa penerapan standar akuntansi pemerintah berbasis akruaI dan sistem penganggaran berbasis kinerja berpengaruh tidak signifikan terhadap kualitas laporan keuangan Dinas Kabupaten Tasikmalaya.

### 2. Pengaruh Pendapatan-Lo secara parsial terhadap Kualitas laporan Keuangan.

Hasil analisis statistik menyatakan bahwa variabel Pendapatan-Lo nilai koefisien regresi sebesar 0,251 dan thitung sebesar 2.969 dengan tingkat signifikansi  $0,005 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa Pendapatan-Lo berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas laporan keuangan. Dengan demikian dapat disimpulkan hipotesis pada penelitian ini di terima, bahwa Pendapatan-Lo secara *parsial* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas laporan Keuangan.

Besarnya pengaruh ini secara empiris dilapangan berdasarkan sebaran kuesioner menunjukkan bahwa Pendapatan-Lo memberikan kontribusi terhadap Kualitas Laporan

Keuangan, hal ini sangat memungkinkan karena Kualitas Laporan Keuangan adalah Pendapatan-LO adalah hak pemerintah yang diakui sebagai penambah ekuitas dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan dan tidak perlu dibayar kembali. Pendapatan-LO diakui pada saat transaksi pendapatan terjadi tanpa memperhatikan saat penerimaan kas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Vicky Agustiawan Lasoma, (2013), bahwa standar akuntansi pemerintah (SAP) berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah dengan arah positif pada dinas PPKAD Kabupaten Gorontalo Utara. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Aji Ilyas Saputra, 2015. bahwa penerapan standar akuntansi pemerintah berbasis akrual dan sistem penganggaran berbasis kinerja berpengaruh tidak signifikan terhadap kualitas laporan keuangan Dinas Kabupaten Tasikmalaya.

### **3. Pengaruh Beban dan Aset secara parsial terhadap Kualitas laporan Keuangan.**

Hasil analisis statistik menyatakan bahwa variabel Pendapatan-Lo nilai koefisien regresi sebesar 0,462 dan thitung sebesar 2.260 dengan tingkat signifikansi  $0,030 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa Beban dan Aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas laporan keuangan. Dengan demikian dapat disimpulkan hipotesis pada penelitian ini di terima, bahwa Beban dan Aset secara *parsial* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas laporan Keuangan.

Besarnya pengaruh ini secara empiris dilapangan berdasarkan sebaran kuesioner menunjukkan kategori positif ini menunjukkan bahwa, Beban adalah penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa dalam periode pelaporan yang menurunkan ekuitas yang dapat berupa pengeluaran atau konsumsi aset atau timbulnya kewajiban. Dan aset adalah sumber daya ekonomi dikuasai dan atau dimiliki oleh pemerintah sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi dan atau sosial dimasa depan diharapkan diperoleh baik oleh pemerintah maupun masyarakat serta dapat diukur dalam satuan uang termasuk sumber daya nonkeuangan yang diperlukan untuk penyediaan jasa bagi masyarakat umum dan sumber-sumber daya yang dipelihara karena alasan sejarah dan budaya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Vicky Agustiawan Lasoma, (2013), bahwa standar akuntansi pemerintah (SAP) berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah dengan arah positif pada dinas PPKAD Kabupaten Gorontalo Utara. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Aji Ilyas Saputra, 2015. bahwa penerapan standar akuntansi pemerintah berbasis akrual dan sistem penganggaran berbasis kinerja berpengaruh tidak signifikan terhadap kualitas laporan keuangan Dinas Kabupaten Tasikmalaya.

### **4. Pengaruh Utang dan Ekuitas secara parsial terhadap Kualitas laporan Keuangan.**

Hasil analisis statistik menyatakan bahwa variabel Pendapatan-Lo nilai koefisien regresi sebesar 1,139 dan thitung sebesar 8.684 dengan tingkat signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa Utang dan Ekuitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas laporan keuangan. Dengan demikian dapat disimpulkan hipotesis pada penelitian ini di terima, bahwa Utang dan Ekuitas secara *parsial* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas laporan Keuangan.

Besarnya pengaruh ini secara empiris dilapangan berdasarkan sebaran kuesioner menunjukkan kategori yang sangat tinggi hal menunjukkan bahwa Kewajiban adalah utang yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan aliran keluar sumber daya ekonomi pemerintah. Dan ekuitas adalah kekayaan bersih pemerintah yang merupakan selisih antara aset dan kewajiban pemerintah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Vicky Agustiawan Lasoma, (2013), bahwa standar akuntansi pemerintah (SAP) berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah dengan arah positif pada dinas PPKAD Kabupaten Gorontalo Utara. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Aji Ilyas Saputra, 2015. bahwa penerapan standar akuntansi pemerintah berbasis akrual dan sistem penganggaran berbasis kinerja berpengaruh tidak signifikan terhadap kualitas laporan keuangan Dinas Kabupaten Tasikmalaya.

### **5. Pengaruh Pendapatan LRA secara parsial terhadap Kualitas laporan Keuangan.**

Hasil analisis statistik menyatakan bahwa variabel Pendapatan LRA nilai koefisien regresi sebesar 1,059 dan thitung sebesar 5.109 dengan tingkat signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa Pendapatan LRA berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas laporan keuangan. Dengan demikian dapat disimpulkan hipotesis pada penelitian ini di terima, bahwa Pendapatan LRA secara *parsial* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas laporan Keuangan.

Besarnya pengaruh secara empiris dilapangan berdasarkan sebaran kuesioner menunjukkan bahwa, Pendapatan-LRA adalah semua penerimaan rekening kas umum Negara/daerah yang menambah saldo anggaran lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang menjadi hak pemerintah dan tidak perlu dibayar kembali oleh pemerintah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Vicky Agustiawan Lasoma, (2013), bahwa standar akuntansi pemerintah (SAP) berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah dengan arah positif pada dinas PPKAD Kabupaten Gorontalo Utara. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Aji Ilyas Saputra, 2015. bahwa penerapan standar akuntansi pemerintah berbasis akrual dan sistem penganggaran berbais kinerja berpengaruh tidak signifikan terhadap kualitas laporan keuangan Dinas Kabupaten Tasikmalaya.

## **6. Pengaruh Belanja secara parsial terhadap Kualitas laporan Keuangan.**

Hasil analisis statistik menyatakan bahwa variabel Belanja nilai koefisien regresi sebesar 0,321 dan thitung sebesar 2,493 dengan tingkat signifikansi  $0,018 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa Belanja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas laporan keuangan. Dengan demikian dapat disimpulkan hipotesis pada penelitian ini di terima, bahwa Belanja secara *parsial* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas laporan Keuangan.

Besarnya pengaruh ini secara empiris dilapangan berdasarkan sebaran kuesioner menunjukkan bahwa, belanja diakui pada saat terjadinya pengeluaran dari Rekening Kas Umum Negara/Daerah. Khusus pengeluaran melalui bendahara pengeluaran pengakuannya terjadi pada saat pertanggungjawaban atas pengeluaran tersebut disahkan oleh unit yang mempunyai fungsi perbendaharaan. Dalam hal badan layanan umum, belanja diakui dengan mengacu pada peraturan perundangan yang mengatur mengenai badan layanan umum.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Vicky Agustiawan Lasoma, (2013), bahwa standar akuntansi pemerintah (SAP) berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah dengan arah positif pada dinas PPKAD Kabupaten Gorontalo Utara. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Aji Ilyas Saputra, 2015. bahwa penerapan standar akuntansi pemerintah berbasis akrual dan sistem penganggaran berbais kinerja berpengaruh tidak signifikan terhadap kualitas laporan keuangan Dinas Kabupaten Tasikmalaya.

## **7. Pengaruh Pembiayaan secara parsial terhadap Kualitas laporan Keuangan.**

Hasil analisis statistik menyatakan bahwa variabel Pembiayaan nilai koefisien regresi sebesar 0,185 dan thitung sebesar 2,367 dengan tingkat signifikansi  $0,024 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa Pembiayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas laporan keuangan. Dengan demikian dapat disimpulkan hipotesis pada penelitian ini di terima, bahwa Pembiayaan secara *parsial* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas laporan Keuangan.

Besarnya pengaruh ini secara empiris dilapangan berdasarkan sebaran kuesioner menunjukkan bahwa, pembiayaan (financing) adalah seluruh transaksi keuangan Pemerintah baik penerimaan maupun pengeluaran, yang perlu dibayar atau kan diterima kembali, yang dalam penganggaran pemerintah terutama maksudkan untuk menutup defisit dan atau memanfaatkan surplus anggaran. Penerimaan pembiayaan antara lain dapat berasal dari pinjaman, dan hasil divestasi. Sementara, pengeluaran pembiayaan antara lain digunakan untuk pembayaran kembali pokok pinjaman, pemberian pinjaman kepada entitas lain, dan penyertaan modal oleh pemerintah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Vicky Agustiawan Lasoma, (2013), bahwa standar akuntansi pemerintah (SAP) berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan

pemerintah daerah dengan arah positif pada dinas PPKAD Kabupaten Gorontalo Utara. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Aji Ilyas Saputra, 2015. bahwa penerapan standar akuntansi pemerintah berbasis akrual dan sistem penganggaran berbasis kinerja berpengaruh tidak signifikan terhadap kualitas laporan keuangan Dinas Kabupaten Tasikmalaya.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data pengaruh SAP Berbasis Akrual terhadap Kualitas Laporan keuangan pada Badan Pengelolaan Keuangan Daerah Kabupaten Pohuwato, maka disimpulkan sebagai berikut :

1. Penerapan SAP Berbasis Akrual secara *simultan* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan keuangan dan terdapat variabel luar turut berpengaruh terhadap Kualitas Laporan keuangan, namun tidak diteliti.
2. Penerapan SAP Berbasis Akrual secara *parsial* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan keuangan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hafiz Tanjung. 2014. Akuntansi Pemerintah Daerah Berbasis Akrual Pendekatan Teknis Sesuai PP NO. 71/2010. Bandung : Alfabeta
- Abdul Halim. 2007. Akuntansi Sektor Publik Akuntansi Keuangan Daerah. Jakarta : Salemba Empat
- Arikunto, 2002. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta. Rineka Cipta
- Aji Ilyas Saputra. Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah Berbasis Akrual dan Sistem Penganggaran Berbasis Kinerja Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Tasikmalaya). Jurnal
- Baldric Siregar, MBA., CMA., CA., AK. Akuntansi Sektor Publik (Akuntansi Keuangan Pemerintah Daerah Berbasis Akrual). Yogyakarta : UPP STIM YKPN
- J. Supranto, 2001. Statistik Teori dan Aplikasi. Jakarta : Erlangga
- Langelo, 2015. Analisis Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis Akrual Dalam Penyajian Laporan Keuangan Pada Pemerintahan Kota Bitung. Jurnal
- Mahmudi. 2016. Analisis Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. Yogyakarta : Penerbit Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen ykpn
- PP. RI No. 71 Tahun 2010. Tentang Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis Akrual, Jakarta.
- Permendagri No.64 Tahun 2013 tentang Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah Berbasis Akrual Pada Pemerintah Daerah
- Riduwan, 2004. Dasar-dasar Statistika. Bandung : Alfabeta.
- Riduwan, M.B.A. dan Dr. Engkos Achmad Kuncoro, S.E., M.M. (2014). Phat Analysis. Bandung. Alfabeta
- Sugiyono. 2013. Statistika Untuk Penelitian. Bandung: Penerbit ALFABETA